

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA
PERUM PERUMNAS REGIONAL -I MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Nama : Muhammad Ridha
N.P.M : 1305170159
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MUHAMMAD RIDHA. NPM. 1305170159. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perum Perumnas Regional-I Medan, 2017. Skripsi.

Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan merupakan sebuah analisis laporan keuangan untuk mengukur hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dilihat dari tingkat pengembalian atas aset (ROA). Dengan analisis Du Pont System dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta memperlihatkan letak kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan dan faktor apa saja yang menyebabkan kecenderungan penurunan Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System belum cukup baik, dengan nilai ROA yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan juga karena penurunan nilai NPM dan TATO karena adanya nilai ROA di pengaruhi oleh NPM dan TATO. Keadaan ini juga di pengaruhi oleh tingginya total aktiva daripada pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, System Du Pont, Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang pada dasar tujuan dibuatnya skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 (Strata Satu) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tak lupa pula shalawat beriringkan salam dihadiahkan ke haribaan junjungan suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan pada Perum Perumnas Regional-I Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perum Perumnas Regional -I Medan”**.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Muhammadni, ibunda Suri Nelvi Sukmawati, serta kakak saya Nelfi Yanti dan Wina Fariani, serta adik saya Muhammad Ihsan yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Zulaspan Tuhti SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Progam Studi Akuntansi dan sekaligus dosen mata kuliah Penelitian Akuntansi.
5. Bapak Surya Sanjaya, SE., MM, selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, fikiran serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis, Rahmad, Ririn, Akbar, Tini, Wid, Jani, Nita yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta Yogi, Risma, Rita, Wiwik yang selalu membantu penulis dalam menulis dan melakukan pengolahan data skripsi. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013, khususnya kelas C Akuntansi Pagi.

Dan akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin ya robbal' alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 6 Januari 2017

Penulis

MUHAMMAD RIDHA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Tujuan Kinerja Keuangan.....	9
c. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	9
d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	11
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan ...	12
2. Analisis Du Pont System.....	12
a. Pengertian Du Pont System	12
b. Tujuan Analisis Du Pont System	13
c. Perbedaan Du Pont System dengan Analisis Rasio	14

d. Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System.....	15
e. Rasio Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....	16
f. Margin Laba atau Net Profit Margin (NPM)	20
g. Perputaran Total Aktiva atau Total Asset Turnover (TATO)	21
3. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Du Pont System	23
4. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Data	34
a. Analisis Net Profit Margin (NPM)	35
b. Analisis Total Asset Turnover (TATO)	37
c. Analisis Return On Asset (ROA)	40
2. Bagan Du Pont System	42

B. Pembahasan.....	44
1. Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regioanal-I Medan Dengan Menggunakan Du Pont System.....	44
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Laba Bersih	45
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan TATO	46
4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....	ix
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Pengembalian Asset (ROA) tahun 2011-2015 Perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan	4
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV-1	Laba Bersih, Penjualan, dan Total Aset	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Bagan Du Pont System	25
Gambar II-2	Kerangka Berpikir	29
Gambar IV-1	Grafik Net Profit Margin (NPM)	37
Gambar IV-2	Grafik Perputaran Total Aktiva (TATO).....	39
Gambar IV-3	Grafik Pengembalian Aset (ROA)	41
Gambar IV-4	Bagan Du Pont System.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut maka perlu adanya efisiensi dan efektifitas dalam mengelola sumber dayanya. Efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat ditunjukkan melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dengan analisis tersebut dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2015, hal.106) setiap rasio keuangan memiliki tujuan , kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dari hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ektern perusahaan.

Di dalam suatu perusahaan ada pihak yang saling berinteraksi yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Dimana dalam hubungan ini pemilik perusahaan menuntut pengembalian investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen perusahaan. Hal ini merupakan tantangan tersendiri yang tidak mungkin dihindari oleh manajemen perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Analisis Du Pont System adalah analisis bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya. Sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio Du Pont System ini di dalamnya menggabungkan rasio perputaran total aktiva dengan rasio laba (*profit margin*) atas penjualan dan menunjukkan

bagaimana keduanya beriteraksi dalam menentukan *Return On Asset* (ROA), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Angka ROA ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan standart. Jadi perbandingan ROA selama beberapa periode berturut akan lebih akurat. Rasio laba atas penjualan (profit margin) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio perputaran total aset sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aset.

Return On Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dan perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2010, hal.02) berdasarkan dari kecenderungan ROA ini dapat dinilai perkembangan efektifitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan penurunan atau kenaikan.

Perum Perumnas Regional-I Medan adalah perusahaan yang terdiri dari (Regional, NAD, SUMUT, SUMBAR, RIDAR, KEPRI, PROYEK NIAS) dan berdasarkan laporan keuangan perusahaan kondisi laba perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya, dilihat dari data Net Profit Margin, Perputaran Total Aktiva, dan Pengembalian Aset masing-masing mengalami penurunan, hal ini akan berdampak pada tingkat pengembalian Investasi atau aset perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja keuangan yang baik akan

menghasilkan tingkat pengembalian Investasi atau aset yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio tersebut digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

Dari penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan dengan analisis Du Pont untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau aset perusahaan. Berikut akan ditampilkan data Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva dan Pengembalian Aset :

Table I-1
Lab Bersih (NPM), Perputaran Total Aktiva (TATO), dan
Pengembalian Asset (ROA) tahun 2011-2015
Perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan

Tahun	Margin Lab Bersih	Perputaran Total Aktiva	Pengembalian Asset
2011	17,32%	0,42 kali	7,27%
2012	12,38%	0,38 kali	4,70%
2013	(6,20)%	0,23 kali	(1,42)%
2014	22,00%	0,47 kali	10,34%
2015	10,00%	0,36 kali	3,60%

Sumber : Data Laporan Tahunan Perum Perumnas Regional-I Medan (Data diolah)

Berdasarkan Tabel I-1 Net Profit Margin (NPM) dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2015 persentase Net Profit Margin (NPM) mengalami perubahan yang tidak tetap. Namun, pada Tahun 2011-2013 mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak produktif dalam menghasilkan tingkat pengembalian laba, dimana menurut Harahap (2009 hal.304) “Net Profit Margin menunjukkan berapa besar pesentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap

penjualan. Semakin besar rasio Laba Bersih, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi".Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dari tahun 2011-2013 belum efektif dalam menjalankan operasinya.

Perputaran Total Aktiva (TATO) dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2015 persentase Perputaran Total Aktiva mengalami perubahan yang tidak tetap. Hal ini akan berdampak pada aktivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dimana menurut Harahap (2009, hal.309) "Perputaran Total Aktiva (TATO) diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengembalian semua aset".

Tingkat pengembalian Asset (ROA) sejak tahun 2011-2013 terus menurun disebabkan oleh menurunnya Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva. Menurut Kasmir (2015, hal.202) "hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pada sebaliknya".

Dimana menurut Harahap (2009, hal.305), "semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadikan perusahaan tersebut yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar". Dari data tabel Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva, Pengembalian Asset, Perum Perumnas Regional-I Medan mengalami tidak tetap setiap tahunnya.

Dari uraian di atas fenomena yang terjadi pada Perum Perumnas Regional-I Medan mengalami penurunan pada Pengembalian Aktiva dari tahun ke tahun. Melihat adanya hubungan antara Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva terhadap tinggi rendahnya Pengembalian Asset melalui analisis rasio keuangan Du Pont System, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perum Perumnas Regional-I Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Margin Laba Bersih (NPM) mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional-I Medan
2. Perputaran Total Aktiva (TATO) mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional-I Medan
3. Pengembalian Asset (ROA) mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional-I Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di ungkapkan maka penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* ?

2. Mengapa Pengembalian Asset, Laba Bersih, dan Perputaran Total Aktiva pada Perum Perumnas Regional-I Medan mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan menggunakan analisis *Du Pont System* pada tahun 2011-2015
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Pengembalian Asset pada Perum Perumnas Regional-I Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan *Du Pont System*.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam pengelolaan operasional dan mengukur profitabilitas perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang optimal di masa yang akan datang.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk menentukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan analisis *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”..

Menurut Harmono (2009, hal.23) “kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*ROI*) atau penghasilan perusahaan (*earning per share*)”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi dapat dikatakan sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Analisa kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan menurut Jumingan (2014, hal. 239):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan di bidang likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas usaha.

c. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen ke efektivitas dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah sangat penting bagi manajer, guna evaluasi dan perencanaan masa depan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Jumingan (2009:242) berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis presentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis laporan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Menurut Munawir (2014 hal:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan

untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutang tepat pada waktunya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja adalah penentuan sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Sedarmayanti (2000:154)

1. Mengklasifikasi tanggung jawab
2. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standar kinerja
3. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
4. Memberikan tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

2. Analisis Du Pont System

a. Pengertian *Du Pont System*

Menurut Safrida Hani (2014, hal. 85) “Du Pont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi yang secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba”.

Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Du Pont menganggap penting angka *Return On Investment (ROI)* sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini.

Menurut Stice, *et al* (2009, hal 796)

“*System Du Pont* juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan”.

Menurut Harahap (2009, hal 333)

“Analisis *Du Pont System* adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara lebih detail.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa analisis *Du Pont System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dimana analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Analisis Du Pont System

Tujuan Analisis Du Pont System adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktiva, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio. Sistem Du Pont di dalamnya

menggabungkan rasio aktivitas perputaran total aktiva dengan rasio laba/ *Net Profit Margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset* (ROA) yaitu profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengembalian rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perusahaan dinilai efektif dalam menggunakan aktivanya secara produktif jika perputaran aktivanya berputar secara tepat. Sedangkan *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin efisiensinya operasi suatu perusahaan disebabkan karena semakin tingginya *profit margin* yang dicapai perusahaan tersebut.

c. Perbedaan Du Pont System dengan Analisis Rasio :

1. Du Pont System

- a) Dapat menjelaskan penyebab-penyebab (kenaikan / penurunan) ROA perusahaan
- b) Dapat menjelaskan ROA, Du Pont System tidak saja memperhitungkan laba bersih, tetapi juga memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
- c) Dalam menghemat waktu dan tenaga, karena Du Pont System tidak hanya menganalisis *financial* perusahaan, namun juga menjelaskan

penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk memenuhi kelemahan tersebut.

2. Analisis Rasio

- a) Tidak dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan / penurunan) *financial* perusahaan.
- b) Dalam menghitung ROA, analisis rasio hanya memperhitungkan margin laba, namun tidak memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
- c) Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan keuangan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut.

d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System

1. Keunggulan Analisis Du Pont System

Menurut Harahap (2007, hal.333) keunggulan analisis Du Pont System adalah:

- a) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.

- c) Dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

2. Kelemahan Analisis Du Pont System

Adapun kelemahan analisis Du Pont System menurut Harahap (2007, hal.341) adalah :

- a) ROI suatu perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan akuntansi yang digunakan.
- b) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengatakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

e. Rasio Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer perusahaan secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode kuantitatif. Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektifitas operasional perusahaan.

1. Tingkat Pengembalian Asset atau Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut keputusan investasi, ROA yang positif menunjukkan bahwa modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan maupun memberikan laba rugi perusahaan, sebaliknya ROA yang

negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akhirnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

Menurut Munawir (2014, hal.89) "*Return On Asset (ROA)* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan".

Menurut Kasmir (2008:201) "Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut.

2. Faktor –Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Besarnya Return On Asset (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada laba bersih atau asset turnover. Menurut Brigham dan Houston (2010) “bahwa semakin besar ROA maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan setiap harta dimiliki juga baik, sehingga aktiva perusahaan tersebut semakin meningkat”. Menurut Kasmir (2015, hal.203) mengemukakan bahwa besarnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Usaha untuk mempertinggi ROA dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

3. Kelebihan Return On Asset (ROA)

Kelebihan Return On Asset (ROA) sebagai berikut :

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Merupakan alat pengukuran prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

3. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
4. Sebagai alat ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

4. Kelemahan Return On Asset (ROA)

ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya :

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Maka Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola assetnya, dimana rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang begitu besar.

f. Margin Laba atau Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan perusahaan menghasilkan laba tingkat penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2015, hal.200) “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, sehingga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

Menurut Harahap (2009, hal 304) “Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaiatan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan jumlah biaya operasional perusahaan tertentu *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya operasional. Jadi, profit margin ini diperoleh dari komponen-komponen laporan laba rugi yang dianalisis menggunakan Du Pont Terdiri dari :

1. Laba bersih setelah pajak adalah yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
2. Penjualan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya selama satu periode yang berasal dari penyerahan dan pembuatan barang, serta penyerahan jasa.

3. Total biaya merupakan arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban selama satu yang disebabkan oleh pengiriman barang. Pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan atau semua yang harus dikeluarkan perusahaan terdiri dari :
 - a) Harga pokok penjualan menunjukkan harga pokok barang-barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan
 - b) Biaya operasi yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bersangkutan.
 - c) Beban bunga adalah beban yang terjadi karena untuk memperoleh pendapatan lain-lain.
 - d) Pajak penghasilan yaitu pajak yang dikenakan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan biaya operasional tertentu *Net Profit Margin* dapat diperbesar atau memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operasionalnya.

g. Perputaran Total Aktiva atau Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran Total Aktiva adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, dapat juga dikatakan pengembalian beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan

dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir, 2007:17).

Menurut Syamsuddin (2009, hal.19) Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan yang dianalisis menggunakan Du Pont terdiri dari aktiva, yaitu :

1. Total Aktiva, yaitu keseluruhan dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari :

a) Aktiva Lancar, secara umum aktiva meliputi semua aktiva dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun dihitung dari tanggal neraca seperti :

- 1) Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai dalam akuntansi.
- 2) Surat- surat berharga. Aktiva ini adalah investasi jangka pendek yang kelebihan dana yang tertanam dalam kas, atau kas yang tidak dipakai.

- 3) Piutang adalah nilai yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang dinilainya tersebut diterima dari langganan atau konsumen.
- 4) Persediaan adalah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan baik untuk dijual kembali atau digunakan.
- 5) Aktiva tetap, adalah hubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memasarkan produknya. Yang termasuk dalam komponen aktiva tetap adalah tanah, hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, perlengkapan, kantor, mobil, truk, dan sebagainya.
- 6) Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak termasuk kedalam salah satu dari klasifikasi di atas. Contohnya bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang dalam jangka panjang, biaya ditangguhkan dan sebagainya.

3. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System

Menurut Sudjaja dan Barlian (2002, hal.124) “Analisis Du Pont System digunakan oleh manajer keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Sofyan Harahap (2015, hal.333) “Analisis Du Pont System pendekatan lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen penting angka Return On Asset (ROA) Return On Investment (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini”.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan Du Pont System dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Return On Asset (ROA) yang

dicapai dan sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan Return On Asset (ROA) tersebut. Semakin besar tingkat pengembalian assetnya menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian laba yang semakin besar. Sehingga pada akhirnya dengan Du Pont System manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan.

Adapun bagan Du Pont menurut Sofyan Harahap (2009, hal.334) terlihat pula pada gambar II-1 pada bagan Du Pont tersebut tertulis bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terdapat dari perkalian antara *Net Profit Margin* dan Perputaran Total Aktiva. Dimana *Net Profit Margin* itu terdapat dari pembagian antara laba bersih dan penjualan. Untuk mendapatkan hasil laba bersih dimana penjualan harus dikurangi dengan total biaya yang ada. Dimana komponen total biaya itu sendiri dari :

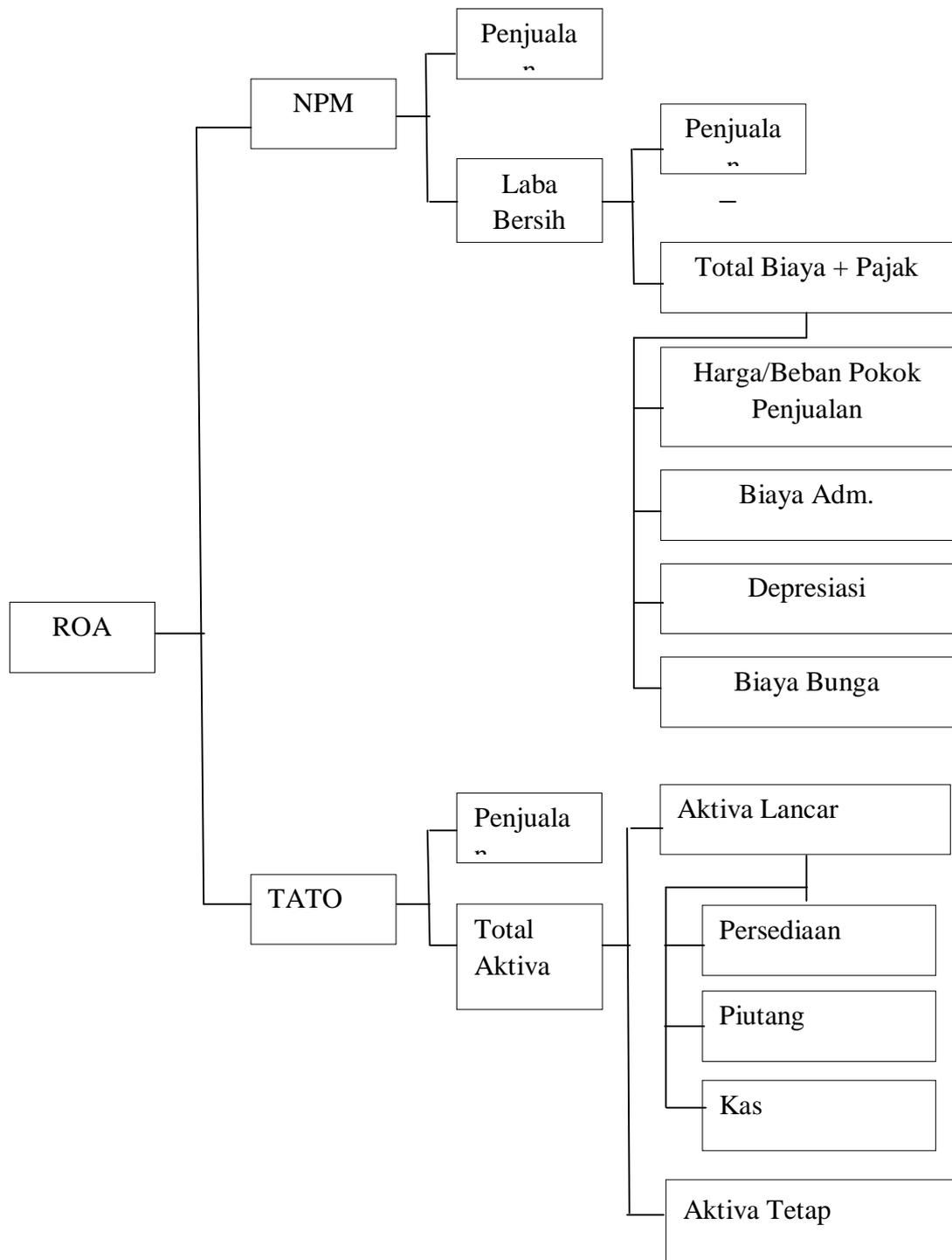
- a. Harga Pokok Penjualan
- b. Biaya Operasi Tunai
- c. Depresiasi
- d. Biaya Bunga
- e. Pajak

Perputaran Total Aktiva ini terdapat dari Pembagian antara penjualan dengan total aktiva, dimana total aktiva itu terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain. Sehingga aktiva itu terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kas dan Surat Berharga
- b. Piutang

- c. Persediaan
- d. dan aktiva lancar lain.

Adapun Gambar Bagan Du Pont dari penjelasan di atas sebagai berikut ini:



Gambar II-1

Bagan Du Pont System

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sbb :

Tabel II-1

Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Huzaimah (2013)	Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Menggunakan Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Excel,Tbk	Deskriptif	Bahwa Kinerja keuangan perusahaan menurun karena terjadinya penurunan ROI dari tahun Ketahun yang mengakibatkan turunya NPM dan lambatnya Perputaran Total Aktiva.
Wirdah (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan System Du Pont (Studi Kasus Pada PT. Panasila Filement Inti Tbk.	Deskriptif Kuantitatif	Menunjukkan Kinerja keuangan PT. Panasia Filement Inti Tbk. Di BEI mengalami penurunan.Penurunan NPM dan TATO yang diikuti penurunan ROI pada tahun 2008-2009 menagalami kenaikan sebesar 38,96% dan TATO terus mengalami penurunan dan ROI pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan sebesar 21,98%
Khairina Azmi (2011)	Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI	Deskriptif	Menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan terjadi pada naik turun nya NPM dan TATO dan diikuti penurunan

			ROI.
Ayu Febriyanti (2012)	Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI)	Deskriptif	Menunjukkan kinerja keuangan mengalami penurunan dimana salah satu perusahaan Telekomunikasi mengalami penurunan nilai ROI pada tahun 2008 sebesar 21,17% dari tahun 2007, yang pada akhirnya nilai ROI pada tahun 2008 menjadi (22,28%) hal ini dikarenakan penurunan nilai NPM dan TATO
Sali Mustafa HRP (2011)	Analisis Laporan dengan Menggunakan Metode Du Pont System sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI)	Deskriptif Kuantitatif	Menunjukkan Perusahaan Asuransi di BEI semuanya mengalami perputaran aktiva yang sangat lambat. Ini menjelaskan bahwa perusahaan Asuransi hanya mengandalkan tingkat profit margin untuk mempertinggi ROI perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat

pengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan laba rugi dan neraca yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan.

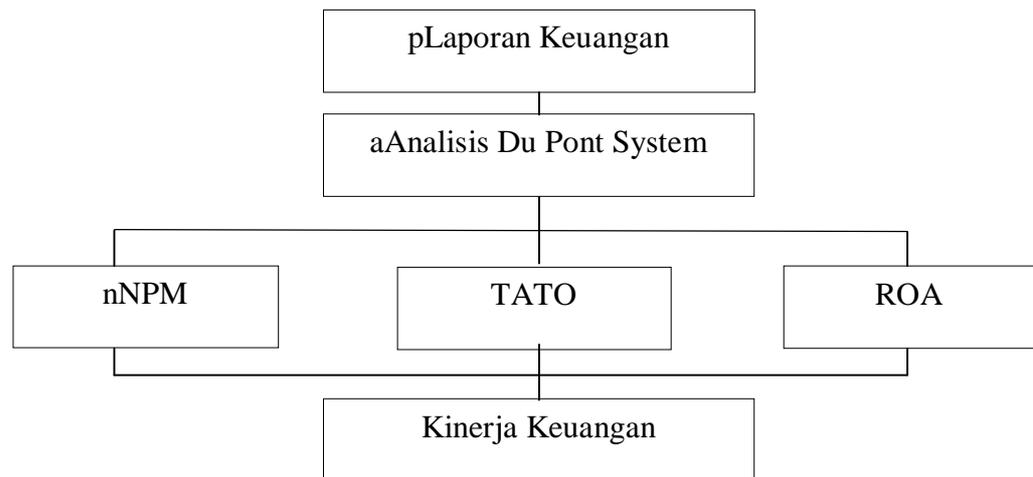
Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis Du Pont. Dimana analisis Du Pont adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis Du Pont ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, di dalam analisis Du Pont ini peneliti mrngukur Return On Asset (ROA).

Dimana ROA ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Return On Asset (ROA) yang bernilai positif akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi ROA ini sendiri adalah Net Profit Margin (NPM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO).

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan rasio laba bersih dengan total penjualan dimana laba bersih yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisiennya perusahaan tersebut. Perputaran Total Aktiva (TATO) menggambarkan keefektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva. TATO juga melihat kecepatan perputaran aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Dari Net Profit Margin (NPM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO) ini dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiennya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akan membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar : II-2 (Kerangka Berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan dengan menggunakan metode *Du pont System*.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan *Du Pont System*. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Du pont System* yang merupakan suatu analisis kinerja keuangan dengan menggabungkan rasio-rasio aktivitas, dimana *ROA* dihasilkan dari perkalian antara *Net profit margin* (Laba Bersih) dan *Total asset turnover* (Perputaran Total Aktiva). *Net profit margin* Pembagian Penjualan dengan Laba Bersih (hasil Laba Bersih komponen dari Penjualan dikurangi Total Biaya ditambah Pajak yaitu Harga/Beban Pokok Penjualan, Biaya Administrasi,

Depresiasi, Biaya Bunga). *TATO* (Perputaran Total Aktiva) pembagian Penjualan dengan Total Aktiva (dimana hasil Total Aktiva komponen dan Aktiva Lancar yaitu Persediaan, Piutang, Kas ditambah Aktiva Tetap).

Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan *Du pont System* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian Aktiva atau Return On Asset (*ROA*) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan di dalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian asset nya, berikut adalah rumus Return On Asset :

$$\text{Return On Asset (Du pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Peputaran Total Aktiva}$$

2. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (*NPM*) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi laba bersih yang dicapai perusahaan maka semakin efisiensinya operasi perusahaan, rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Aktiva atau Total Asset Turnover (*TATO*) adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perum Perumnas Regional-I Medan yang beralamat Jalan Matahari Raya No.313 Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai maret 2017.

Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul					
2	Pra Riset					
3	Penulisan Proposal					
4	Bimbingan Proposal					
5	Seminar Proposal					
6	Penulisan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang Meja Hijau					

D. Jenis dan Sumber Data

- a) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

- b) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari bagian accounting perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan yang meliputi laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mempelajari dan menggunakan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari data perusahaan yaitu laporan keuangan seperti laporan neraca, dan laporan laba rugi 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan menggunakan System *Du Pont*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti Return On Asset (dalam *Du pont*), *Net profit margin*, dan *Total asset turnover*.
3. Melihat *Trend* apakah mengalami peningkatan dan penurunan.
4. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan System *Du pont*.
5. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis Du Pont System. Du Pont System merupakan analisis mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) yang kemudian menggunakan Return On Asset (ROA) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai 2015. Kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis Du Pont System yang terdiri dari rasio Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA). Berikut akan ditampilkan data yang berkaitan dengan perhitungan rasio analisis Du Pont System sebagai berikut :

Table IV-1
Laba Bersih, Penjualan, dan Total Aktiva

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Penjualan	Total Aktiva
2011	16,177.438,678	93,354,575,840	221,595,803,926
2012	9,506,687,326	76,776,020,000	199,742,231,643
2013	(1,850,560,888)	29,821,568,632	128,691,325,661
2014	20,503,566,851	93,195,840,875	195,264,079,122
2015	7,397,402,654	73,707,010,743	204,117,907,165

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan Perum Perumnas Regional-I Medan

Analisis Du Pont System dilakukan dengan tahapan perhitungan sebagai berikut :

a. Analisis Net Profit Margin (NPM)

Rasio Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

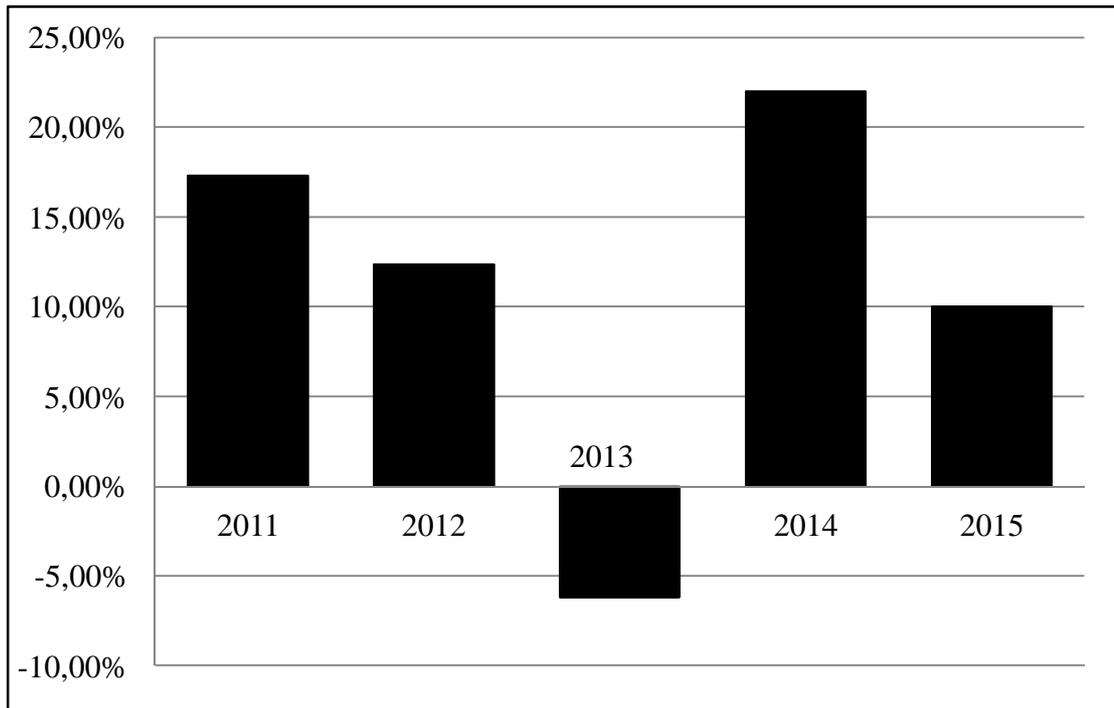
Berikut ini adalah nilai Net Profit Margin (NPM) yang telah dicapai Perum Perumnas Regional –I Medan tahun 2011 sampai 2015 :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.177.438.678}{93.354.575.840} \times 100\% = 17,32 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9,506,687,326}{76,776,020,000} \times 100\% = 12,38\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{(1,850,560,888)}{29,821,568,632} \times 100\% = (6,20)\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{20,503,566,851}{93,195,840,875} \times 100\% = 22,00\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{7,397,402,654}{74,754,538,000} \times 100\% = 10,00\% \end{aligned}$$

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan Perum Perumnas Regional-I Medan

1. Pada tahun 2011 rasio NPM sebesar 17,32% berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 17,32% dari volume penjualan.
2. Pada tahun 2012 rasio NPM sebesar 12,38% turun dibandingkan pada tahun 2011 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan hanya sebesar 12,38% dari volume penjualan.
3. Pada tahun 2013 rasio NPM sebesar (6,20)% turun dibandingkan pada tahun 2012 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan mengalami kerugian sebesar (6,20)% dari volume penjualan.
4. Pada tahun 2014 rasio NPM sebesar 22,00% naik dibandingkan pada tahun 2013 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan hanya sebesar 22,00% dari volume penjualan
5. Pada tahun 2015 rasio NPM sebesar 10,00% turun dibandingkan pada tahun 2014 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan hanya sebesar 10,00% dari volume penjualan.



Gambar IV-1. Grafik Net Profit Margin (NPM)

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai Net Profit Margin (NPM) yang telah dicapai perusahaan Perum Perumnas Regional –I Medan mulai tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tertentu.

b. Analisis Total Asset Turnover (TATO)

Rasio Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur kecepatan perputaran total aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi Total Asset Turnover menunjukkan

semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. Rasio Total Asset Turnover (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

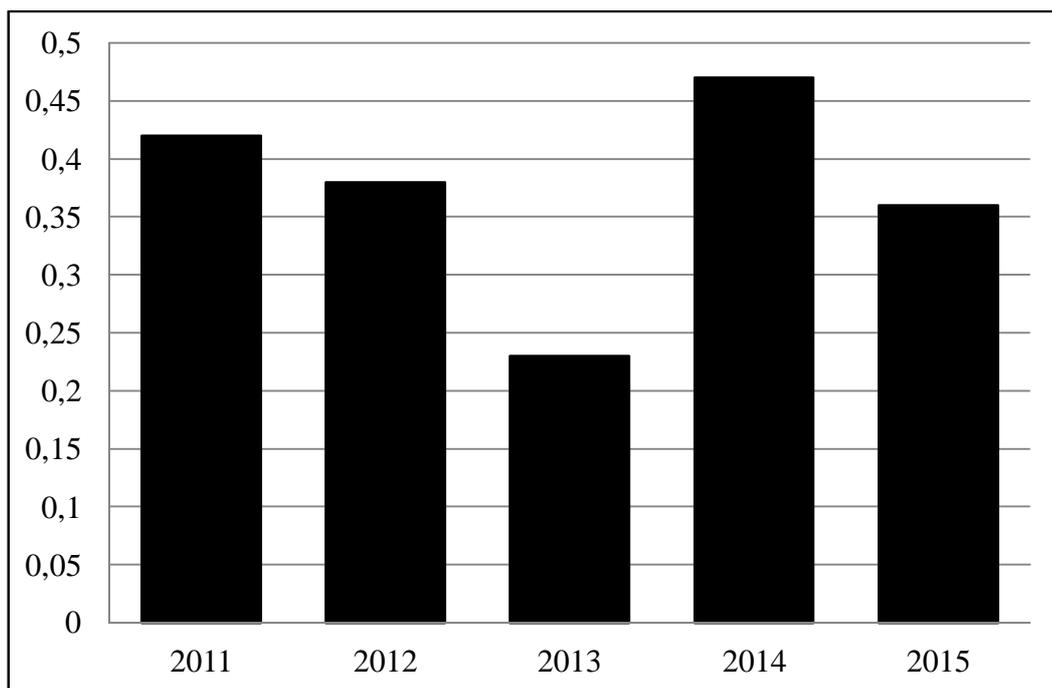
Berikut ini adalah nilai Total Asset Turnover (TATO) yang telah dicapai Perum Perumnas Regional –I Medan tahun 2011 sampai 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{93,354,575,840}{221,595,803,926} \times 100\% = 0,42 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{76,776,020,000}{199,742,231,643} \times 100\% = 0,38 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{29,821,568,632}{128,691,325,661} \times 100\% = 0,23 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{93,195,840,875}{195,264,079,122} \times 100\% = 0,47 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{74,754,538,000}{204,117,907,165} \times 100\% = 0,36 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan Perum Perumnas Regional-I Medan

1. Pada tahun 2011 rasio TATO mengalami perputaran sebesar 0,42 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,42 kali dari total aktiva yang dimiliki.
2. Pada tahun 2012 rasio TATO mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,38 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,38 kali dari total aktiva yang dimiliki.

3. Pada tahun 2013 rasio TATO mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 0,23 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,38 kali dari total aktiva yang dimiliki.
4. Pada tahun 2014 rasio TATO mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 0,47 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,47 kali dari total aktiva yang dimiliki.
5. Pada tahun 2015 rasio TATO kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 0,36 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,38 kali dari total aktiva yang dimiliki.



Gambar IV-2. Grafik Perputaran Total Aktiva (TATO)

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai Total Asset Turnover (TATO) yang telah dicapai perusahaan Perum Perumnas Regional –I Medan mulai tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Hal ini berarti terjadinya

peningkatan biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan dikarenakan perusahaan kurang baik dalam mengelola seluruh aktivitya.

c. Analisis Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil return atau keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efesiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan aktiva perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Berikut ini adalah nilai Return On Asset (ROA) yang telah dicapai Perum Perumnas Regional –I Medan tahun 2011 sampai 2015 :

$$\text{Tahun 2011} = 17,32\% \times 0,42 \text{ kali} = 7,27\%$$

$$\text{Tahun 2012} = 12,38\% \times 0,38 \text{ kali} = 4,70\%$$

$$\text{Tahun 2013} = (6,20)\% \times 0,23 \text{ kali} = (1,42)\%$$

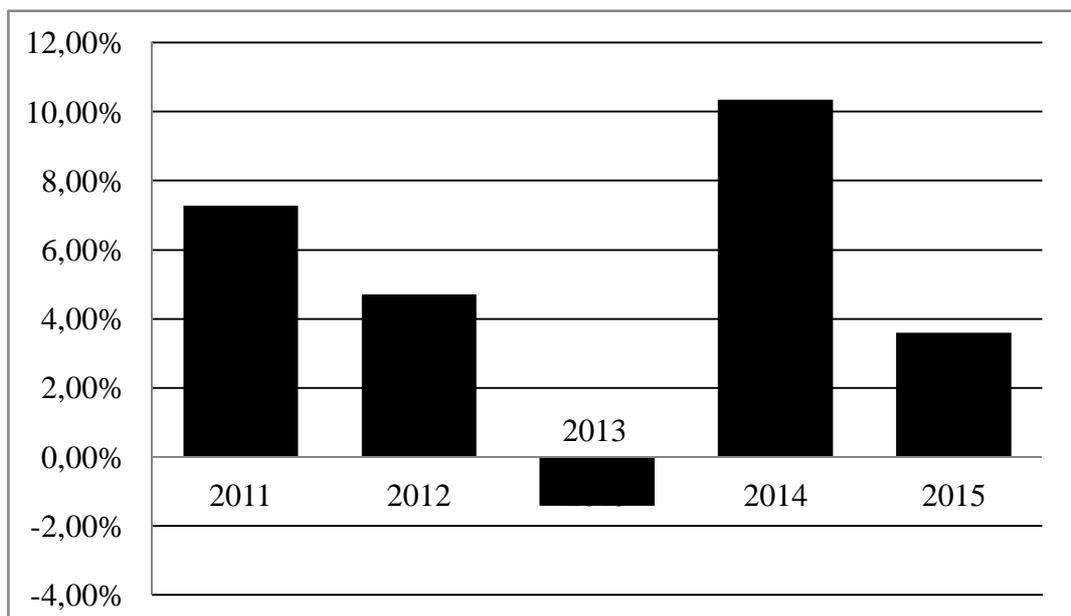
$$\text{Tahun 2014} = 22,00\% \times 0,47 \text{ kali} = 10,34\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 10,00\% \times 0,36 \text{ kali} = 3,60\%$$

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan Perum Perumnas Regional-I Medan

1. Pada tahun 2011 kinerja keuangan cukup baik hal ini terlihat pada ROA yang bernilai cukup tinggi dengan nilai sebesar 7,27% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan 7,27% dalam pengembalian aktiva perusahaan.

2. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan sebesar 4,70% hal ini disebabkan oleh menurunnya Net Profit Margin (NPM) dan melambatnya Perputaran Total Aktiva (TATO) pada tahun yang sama.
3. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar (1,42)% hal ini disebabkan oleh menurunnya Net Profit Margin (NPM) dengan nilai sebesar (6,20)% dan melambatnya Perputaran Total Aktiva (TATO) pada tahun yang sama.
4. Pada tahun 2014 ROA mengalami kenaikan sebesar 4,70% hal ini disebabkan oleh meningkatnya Net Profit Margin (NPM) dan meningkatnya Perputaran Total Aktiva (TATO) dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan penjualan perusahaan didukung oleh total biaya yang dikeluarkan juga cukup kecil serta meningkatnya perputaran total aktiva perusahaan.
5. Pada tahun 2015 ROA kembali mengalami penurunan sebesar 3,60% hal ini disebabkan oleh menurunnya Net Profit Margin (NPM) dan melambatnya Perputaran Total Aktiva (TATO) pada tahun yang sama.



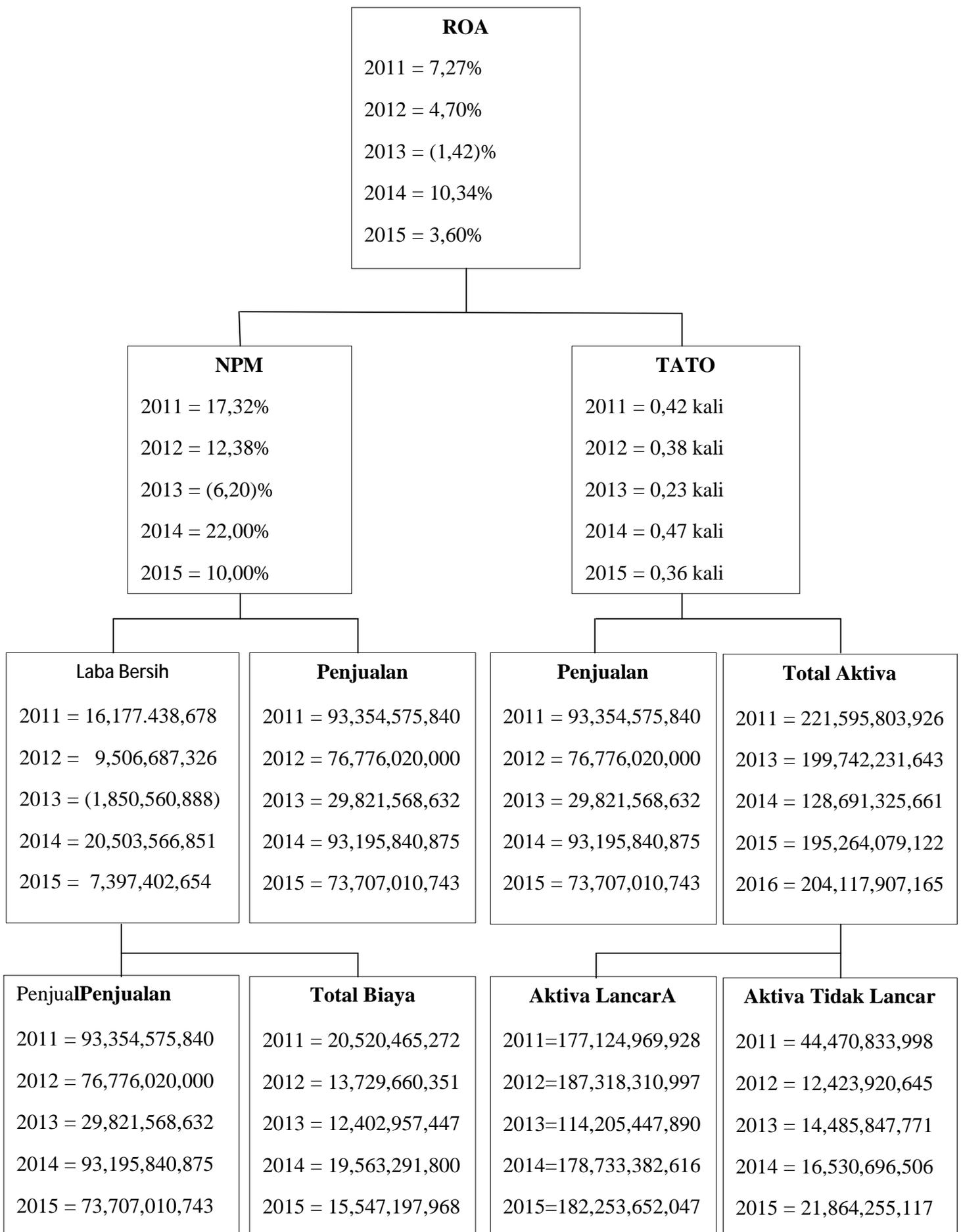
Gambar IV-3. Grafik Pengembalian Asset (ROA)

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai Return On Asset (ROA) yang telah dicapai perusahaan Perum Perumnas Regional –I Medan mulai tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya nilai Net Profit Margin (NPM) dan menurunnya nilai Total Asset Turnover (TATO).

2. Bagan Du Pont System

Bagan Du Pont System merupakan suatu kerangka besar dalam menghitung rasio-rasio keuangan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Bagan Du Pont System menguraikan ukuran kinerja keuangan perusahaan dan tingkat Return On Asset (ROA). Dengan bagan Du Pont System kita dapat melihat faktor-faktor apa saja yang membentuk dan mempengaruhi ROA.

Dari hasil perhitungan beberapa rasio sebelumnya, analisis Du Pont System pada perusahaan Perum Perumnas Regional –I Medan dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



Gambar IV-4. Bagan Du Pont System Perum Perumnas Regional-I Medan

Sumber: Sofyan Harahap

B. Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini menggunakan analisis Du Pont System yang telah disajikan dalam bentuk bagan selama 5 periode yaitu mulai tahun 2011 sampai 2015. Dengan bagan Du Pont System dapat diketahui kinerja keuangan Perum Perumnas Regional –I Medan dan faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO, dan ROA secara menyeluruh.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan Perum Perumnas Regional –I Medan beserta faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO, dan ROA terus mengalami penurunan :

1. Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional –I Medan Dengan Menggunakan Du Pont System.

Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional –I Medan dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2011 sampai 2015 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROA, % Laba Bersih, dan TATO yang mengalami penurunan. Penurunan nilai ROA perusahaan yang disebabkan karena nilai % Laba Bersih dan TATO menurun. Kedua rasio ini menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Jumingan (2009, hal. 36) “gambaran persentase yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dari penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumberdaya manusianya merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan”. Jadi

kondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik.

2. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan % Laba Bersih

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan % Laba Bersih yaitu tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan dari 17,32%, 12,38%, (6,20%). Hal ini disebabkan karena penurunan penjualan perusahaan yang diikuti dengan kenaikan total biaya yang diikuti dengan penurunan Laba Bersih Perusahaan. Kemudian dari tahun 2014 sampai 2015 Laba Bersih perusahaan tidak tetap yaitu 22,00% dan 10,00% yang disebabkan karena penjualan menurun yang diikuti dengan dengan kenaikan total biaya sehingga laba perusahaan mengalami penurunan di tahun 2015.

Dari penjelasan di atas bahwa nilai % Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional –I Medan mengalami penurunan. Hal ini bertolak belakang dengan teori Sofyan Harahap (2013, hal. 304) “semakin besar Laba Bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya total biaya sehingga laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan belum baik dalam meningkatkan laba. % Laba Bersih dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan dan laba, besar kecilnya laba tergantung pada penjualan dan besarnya biaya yang digunakan.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan TATO

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan TATO pada Perum Perumnas Regional –I Medan dari tahun 2011 sampai 2015. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Tahun 2011 sampai 2013 TATO mengalami penurunan dari 0,42, 0,38, dan 0,23 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva dan rendahnya realisasi penjualan dari tahun ketahun. Tahun 2014 dan 2015 juga mengalami penurunan dari 0,47 dan 0,36 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan.

Dari penjelasan di atas bahwa nilai TATO pada Perum Perumnas Regional –I Medan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total aktiva pada perusahaan diikuti dengan penurunan penjualan dan adanya peningkatan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu. Hal ini bertolak belakang dengan teori Agnes Sawir (2001, hal.17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan.

4. Faktor –faktor yang menyebabkan penurunan ROA

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROA pada Perum Perumnas Regional –I Medan mulai tahun 2011 sampai 2015 yaitu 7,27%, 4,70%, (1,42)%, 10,34%, dan 3,60%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai NPM dan TATO. Pada tahun 2011 dan 2013 ROA kembali mengalami penurunan dari tahun ketahun yaitu sebesar 7,27%, 4,70%, (1,42)%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Pada tahun 2014-2015 ROA kembali mengalami penurunan sebesar 10,34%, dan 3,60%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional –I Medan yang diukur dengan Du Pont System belum baik. Hal ini terlihat dari ROA yang mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2014 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2015. Penurunan ini dipengaruhi oleh oleh Net Profit Margin (NPM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO). Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan aktiva melalui laba penjualan. Hal ini bertolak belakang dengan teori Kasim (2012, hal.202) “semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini akan menurunkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena tingkat pengembalian investasi perusahaan yang menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional-I Medan yang diukur dengan analisis Du Pont System selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan selama tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Penurunan ROA ini karena dipengaruhi oleh penurunan nilai Persentase Laba Bersih dan TATO. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai persentase Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional-I Medan menurun karena nilai Laba Bersih perusahaan menurun dipengaruhi oleh komponen total biaya.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada Perum Perumnas Regional-I Medan menurun karena aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Perum Perumnas Regional-I Medan karena menurunnya nilai persentase Laba Bersih dan nilai TATO.

5. Penelitian dengan menggunakan analisis System Du Pont dapat dengan mudah dan rinci untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada, yaitu:

1. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivananya.
2. Untuk dapat meningkatkan persentase Laba Bersih perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi biaya.
3. Untuk dapat meningkatkan nilai TATO dapat dilakukan dengan cara menambah modal dan meningkatkan penjualan dari investasi aktiva-aktiva perusahaan serta dengan menjaga menjaga kestabilan nilai aktiva lancar.
4. Dalam meningkatkan ROA, perusahaan perlu meningkatkan penjualan serta meningkatkan perputaran aset dengan baik dan mengusahakan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan dengan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya, khususnya yang membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Evida (2007). “*Analisa Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT Aqua Golden Missipi Tbk. PT Mayora dan PT Ultra Jaya)*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Freddy (2014). “*Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Study Pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014)*”.Forum Ilmiah, Volume 11 Nomor 2, Mei 2104.
- Harahap, Sofyan Safri, 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketigabelas, liberty, Yogyakarta.
- Heri, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan.2009.*Analisis laporan Keuangan*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir S, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, liberty, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sucipto, 2001. *Penilaian Kinerja Keuangan*, USU Digital Library.
- Syafrida, 2014, *Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan*, In Media, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warsono.(2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan I. Edisi III, Malang : Bayumedia Publishing.
- Yuriana, Armi (2014). “*Analisa Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT. Garuda Madju Cipta)*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wita Kesuma Ayu, (2013). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bakrie Telkom Tbk)*. Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.